

# **PENGARUH JURNAL BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS XI SMAN 1 ANYER PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI**

**Yola Wulandara<sup>1</sup>, Mila Ermila Hendriyani<sup>2\*</sup>, Ika Rifqiawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SDIT Al-Faizah, Anyer

<sup>2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Cc: hendriyani@untirta.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jurnal belajar terhadap motivasi belajar dan kemampuan kognitif siswa pada materi sistem reproduksi. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain randomized control group pretest-pascatest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Anyer tahun pelajaran 2017/2018 dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkannya adalah angket motivasi belajar, soal tes objektif, jurnal belajar, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Nilai rata-rata jurnal belajar siswa yaitu 73,43. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen secara berurutan yaitu 62,84 dan 76. Nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas kontrol dan eksperimen secara berurutan yaitu 64 dan 80. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jurnal belajar terhadap motivasi belajar dan kemampuan kognitif siswa.

**Kata kunci:** jurnal belajar, kemampuan kognitif, motivasi belajar

## **Abstract**

This research aims to determine the effect of learning journals on learning motivation and cognitive skill of students on the reproductive system concept. The method used was quasi experiment with a randomized control group design pretest - posttest design. Population in this study were all students of class XI IPA 1 Anyer high school academic year 2017/2018 with class XI IPA 1 as the experimental class and XI IPA 5 as the control class. Data collection techniques were learning motivation questionnaires, objective tests, learning journals and observation sheet. Average value of student's learning journals is 73.37. Average value of learning motivation from control and experimental class is 62,84 and 76 while average value of cognitive skill from control and experimental class is 64 and 80. The results of t test obtained a significance value of  $0,000 < 0,05$ . Based on these results it can be concluded that there are effects of learning journals on learning motivation and cognitive skill of students.

**Keywords:** cognitive skill, learning journal, learning motivation

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan interaksi antar keduanya. Materi biologi tidak hanya

berhubungan dengan fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret tetapi juga berkaitan dengan objek yang abstrak seperti proses metabolisme dan fisiologis (Sudarisman,

2015: 32). Mempelajari materi biologi yang bersifat abstrak membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam bukan sekedar hafalan sehingga kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep biologi mungkin dialami oleh siswa.

Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Kesulitan belajar seharusnya dapat diatasi dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetap mengikuti aktivitas belajar dan mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga kesulitan belajar yang dialaminya akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2016) semakin tinggi motivasi belajar maka semakin ringan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu, motivasi belajar juga akan mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk semangat belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang di dalamnya terdapat kemampuan kognitif siswa. Menurut Nurmala *et al.* (2014) motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan ke siswa kelas XI SMAN 1 Anyer, di jaring melalui angket motivasi belajar dapat diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 53,13% memiliki motivasi belajar yang rendah, 37,5% memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dan 9,37% memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan

kemampuan kognitif siswa adalah melalui jurnal belajar.

Jurnal belajar berupa kumpulan tulisan pemikiran siswa yang berisi informasi tentang kesulitan belajar siswa, hal yang sudah dan belum dipahami siswa, kekuatan dan kelemahan pembelajaran dan metakognisi (Warsono, 2013). Selain itu, siswa juga menuliskan berbagai upaya yang mereka lakukan untuk memahami materi atau konsep serta hasil yang didapatkan setelah mencari secara mandiri materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh *et al.* (2015) menyebutkan bahwa penggunaan jurnal belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jurnal Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 1 Anyer Pada Materi Sistem Reproduksi”

## METODE PENELITIAN

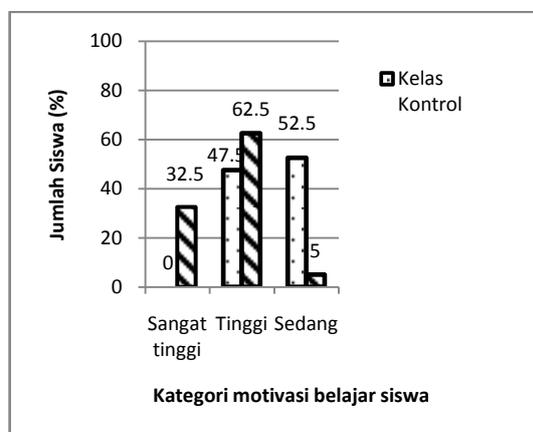
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *randomized control group pretest-pascatest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anyer tahun ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling* (Sanjaya, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan kognitif berupa 20 soal pilihan

ganda, angket motivasi yang berisi 20 pernyataan, lembar observasi keterlaksanaan RPP, dan jurnal belajar. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu soal pilihan ganda dan angket motivasi belajar. Hasil uji coba instrumen kemudian diolah dan dianalisis validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi Anates Versi 4.1.0. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, uji t dan uji gain ternormalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Belajar Siswa

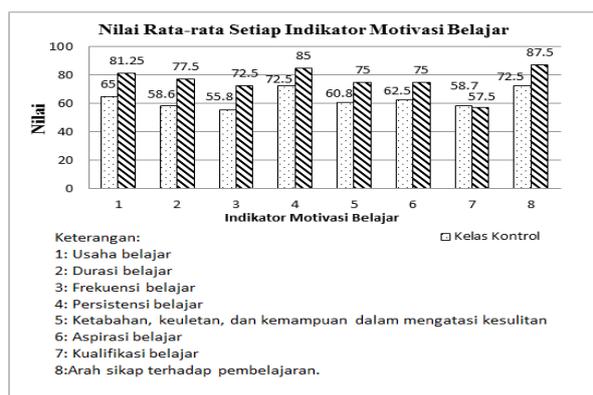
Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mengarahkan kegiatan belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 65). Tingkat motivasi belajar dapat diukur menggunakan angket motivasi seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Tingkat motivasi belajar siswa dapat dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 1. Tingkat motivasi belajar siswa

Berdasarkan Gambar1 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori rendah, dan dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen berarti perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Perlakuan yang berbeda diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan jurnal belajar di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga dapat disimpulkan bahwa jurnal belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Indikator motivasi belajar terdiri atas usaha dalam belajar, durasi belajar, frekuensi belajar, persistensi belajar, ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi masalah, aspirasi dalam belajar, kualifikasi belajar dan arah sikap terhadap kegiatan belajar. Nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 62,84 dan 76. Adapun nilai rata-rata dari setiap indikator motivasi belajar akan dijelaskan oleh gambar berikut ini:



Gambar 2. Rata-rata setiap indikator motivasi belajar

Berdasarkan gambar 2, hampir seluruh indikator motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hanya indikator kualifikasi belajar (indikator 7) saja yang lebih rendah dari kelas kontrol. Indikator motivasi belajar yang memiliki nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu arah sikap terhadap kegiatan pembelajaran (indikator 8). Indikator tersebut mengenai kecenderungan sikap terhadap penulisan jurnal belajar. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, siswa menyukai atau merasa senang dan tidak bosan menulis jurnal belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari jurnal belajar yang ditulis oleh siswa dan nilai jurnal belajar siswa.

Berdasarkan jurnal belajar yang ditulis oleh siswa dapat diketahui bahwa 87,5% siswa menuliskan bahwa kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan. Nilai jurnal belajar dari seluruh pertemuan (3 pertemuan) termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 73,43. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis jurnal belajar dengan baik. Nilai rata-rata jurnal belajar pada setiap pertemuan semakin meningkat yaitu 71,67, 73,5 dan 75,17.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis jurnal belajar didapat dari proses pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk menulis jurnal belajar di setiap akhir pembelajaran. Pada pertemuan pertama, jurnal belajar yang ditulis siswa belum sesuai dengan arahan guru karena siswa memang belum pernah menulis jurnal belajar sebelumnya. Guru selalu memberikan penjelasan dan arahan sebelum siswa menulis jurnal belajar sehingga perlahan-lahan siswa menjadi lebih memahami dan terbiasa untuk menulis jurnal belajar dengan baik. Proses pembiasaan ini sesuai dengan teori belajar *Classical Conditioning* yang dikemukakan oleh Pavlov dan Watson menjelaskan bahwa suatu proses perubahan terjadi karena adanya syarat (*conditions*) yang akan menimbulkan reaksi. Menurut teori *conditioning* yang terpenting dalam belajar adalah adanya latihan-latihan yang kontinu (Purwanto, 2017).

Jurnal belajar yang dibuat siswa tidak semuanya dibuat disekolah, ada bagian yang harus diisi oleh siswa dirumah yaitu menuliskan usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang dialami serta upaya pengayaan. Artinya, siswa harus melakukan suatu kegiatan agar dapat mengisi bagian tersebut sesuai dengan kesulitan belajar dan kendala yang dialaminya sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan persistensi belajar siswa (indikator 4). Berdasarkan hasil jurnal belajar yang dibuat siswa, usaha yang paling banyak dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar adalah mempelajari kembali materi yang belum dipahami (100% siswa) dan bertanya kepada teman serta guru yang

dilakukan oleh 77,5% siswa. Beberapa upaya lain yang dilakukan siswa yaitu mencatat materi pelajaran, berdiskusi dengan teman, dan mencuci muka sebelum pelajaran dimulai. Usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar secara tidak langsung akan meningkatkan usaha belajar (indikator 1), durasi belajar (indikator 2), frekuensi belajar (indikator 3), ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kesulitan (indikator 5), dan aspirasi belajar siswa (indikator 6).

Pada kelas eksperimen, indikator motivasi belajar yang memiliki nilai rata-rata rendah yaitu kualifikasi belajar (indikator 7) yang termasuk dalam kategori cukup. Indikator ini berkaitan dengan memuaskan atau tidaknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Jurnal belajar berisi tentang pengalaman belajar, materi yang sudah dan belum dipahami, kesulitan yang dialami dan upaya mengatasi kesulitan yang dialami serta upaya pengayaan. Jika dilihat dari aspek-aspek dalam jurnal belajar tersebut memang tidak berkaitan secara langsung dengan kualifikasi belajar (indikator 7) karena lebih fokus pada kegiatan refleksi untuk berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Hal tersebut yang mungkin menyebabkan indikator ini tidak terpengaruh oleh penggunaan jurnal belajar (terlihat dari gambar 2).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu menentukan hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali terhadap

rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Adanya motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar siswa sehingga akan mengoptimalkan hasil belajar siswa (Palupi *et al.*, 2014). Motivasi belajar yang tinggi juga akan meningkatkan hasil belajar siswa (Haryadi, 2016).

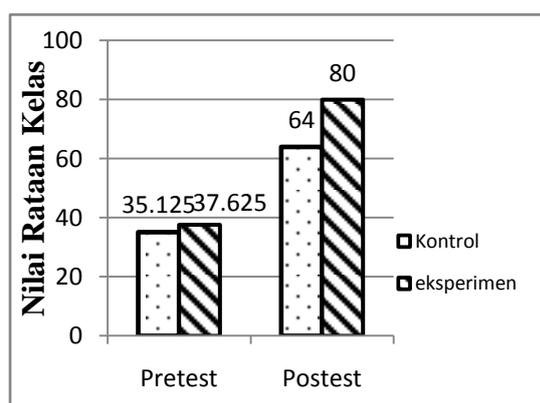
Pembuatan jurnal belajar bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dengan melalui proses menulis dan berpikir yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu pengalaman belajar, materi yang telah dipahami, materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasan dan kendala, usaha untuk mengatasi kendala dan upaya pengayaan (Kartono & Imron, 2010). Proses pembuatan jurnal belajar akan membiasakan siswa untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami dan upaya untuk mengatasinya. Kegiatan tersebut akan membiasakan siswa untuk berupaya mengatasi kesulitan belajar atau kendala yang dialaminya sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan usaha dalam belajar, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Siswa juga akan mencari cara untuk memahami materi yang belum dipahami sehingga akan menambah frekuensi dan durasi belajarnya.

Pembuatan jurnal belajar merupakan suatu hal yang baru bagi siswa kelas eksperimen sehingga akan menarik perhatian siswa-siswa yang membuat siswa bersemangat dalam mengisi jurnal belajar. Saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis jurnal belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencoba mengikuti arahan guru. Selain itu,

penulisan jurnal belajar di akhir pembelajaran juga membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan belajar seperti bertanya atau menjawab pertanyaan karena mereka tahu bahwa di akhir pembelajaran mereka harus menulis jurnal belajar.

## 2. Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif siswa dilihat dari nilai rata - rata *pretest* (pada awal pembelajaran di pertemuan pertama), *posttest* (pada akhir pembelajaran di pertemuan terakhir) dan *indeks gain*. Adapun nilai rata - rata dari hasil tes tertulis ditunjukkan dalam Gambar 3. sebagai berikut :



Gambar 3 Nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sama walaupun terdapat perbedaan (nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji *t* yang memperoleh nilai signifikansi  $0,288 > 0,05$  yang berarti dari kedua nilai *pretest* tersebut tidak memiliki perbedaan yang

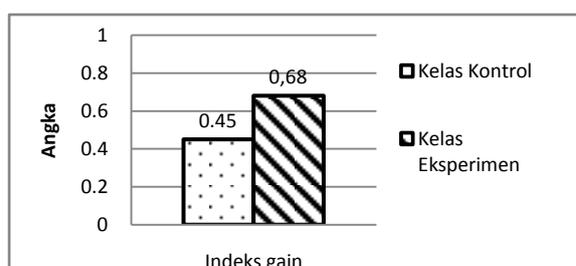
signifikan.

Perbedaan nilai juga terlihat pada hasil *posttest*. Nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis uji *t* diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Artinya, terdapat pengaruh perlakuan yaitu penggunaan jurnal belajar terhadap kemampuan kognitif siswa.

Nilai *pretest* dan *posttest* yang telah didapat kemudian dihitung selisihnya dan dibagi dengan selisih antara nilai maksimum dan nilai *pretest* untuk memperoleh *indeks gain*. Hasil *indeks*

*gain* akan menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Gambar berikut ini akan menunjukkan hasil perhitungan *indeks gain* :

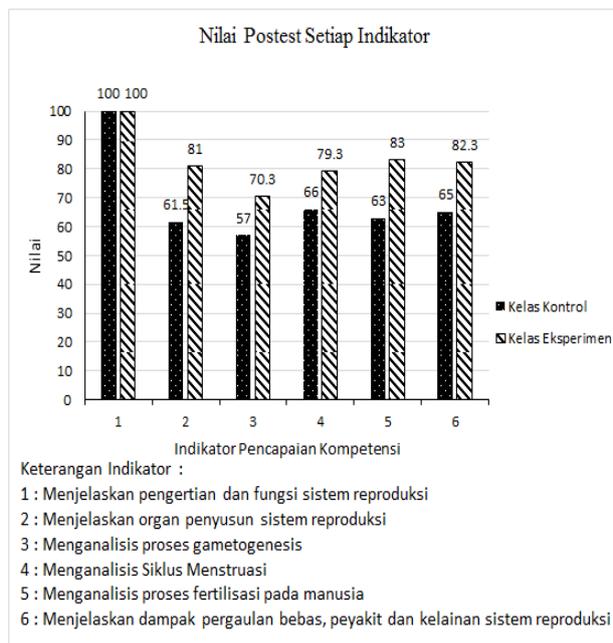


Gambar 4. Peningkatan Nilai Siswa

Pada kelas kontrol diperoleh *indeks gain* sebesar 0,45 sedangkan kelas eksperimen memperoleh *indeks gain* sebesar 0,68 yang berarti peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Kemampuan kognitif siswa diukur berdasarkan am indikator. Berikut ini merupakan gambar dari

kemampuan kognitif siswa dikelas eksperimen berdasar hasil *posttest* :



Gambar 5. Kemampuan kognitif setiap indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi yang paling tinggi ini lainnya adalah menjelaskan pengertian dan fungsi sistem reproduksi (indikator 1) yang soalnya dijawab benar oleh seluruh siswa. Jika dilihat dari jurnal belajar, pada aspek materi yang belum dipahami tidak ada siswa yang menuliskan materi pengertian dan fungsi sistem reproduksi yang menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi tersebut. Selain itu, indikator 1 termasuk dalam jenjang kognitif C2 yang tidak membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi untuk menguasainya dan tingkat kesukaran butir soal indikator 1 termasuk dalam kategori mudah.

Indikator menganalisis proses gametogenesis memiliki nilai rata-rata *posttest* paling rendah yaitu 70,3. Berdasarkan hasil

jurnal belajar yang ditulis oleh siswa pada pertemuan kedua terdapat 87,5% siswa menuliskan materi proses gametogenesis, 70% siswa menuliskan materi proses menstruasi dan 60% siswa menuliskan proses fertilisasi pada aspek materi yang belum dipahami sehingga dapat diketahui bahwa dari ketiga materi tersebut, materi proses gametogenesis merupakan materi yang tidak dipahami oleh paling banyak siswa.

Indikator 3 termasuk dalam jenjang kognitif C4 (menganalisis) dan merupakan pengetahuan konseptual. Jenjang kognitif C4 (menganalisis) lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menghubungkan setiap pengetahuan yang dimiliki secara sistematis sehingga lebih rumit dibandingkan dengan tingkat kemampuan mengetahui, memahami dan menerapkan. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih rumit dalam bentuk pengetahuan yang tersusun secara sistematis (Kuswana, 2012). Penjelasan dan pemahaman yang lebih dibutuhkan untuk menguasai materi proses gametogenesis, menstruasi dan fertilisasi karena materi tersebut berkaitan dengan urutan proses yang sistematis. Penjelasan guru akan lebih mudah dipahami jika dibantu dengan video terkait materi tersebut. Selain itu, tingkat kesukaran butir soal untuk indikator 3 termasuk dalam kategori sulit sehingga siswa memang membutuhkan pemahaman materi yang baik. Nilai setiap IPK kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dapat disebabkan oleh penerapan jurnal belajar di kelas eksperimen.

Jurnal belajar merupakan catatan siswa yang berisi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, materi yang sudah dan belum dipahami dan kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, jurnal belajar juga berisi upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Penulisan jurnal belajar bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui proses menulis dan berpikir tentang pengalaman belajar (Kartono & Imron, 2010). Pembuatan jurnal belajar dapat melatih siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan mencari cara untuk mengatasi kesulitan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran serta mencari cara untuk memahami materi yang belum dipahami. Jadi, secara tidak langsung siswa akan mempelajari kembali materi yang belum dipahaminya. Pada kelas kontrol, jurnal belajar tidak diterapkan sehingga kegiatan refleksi terhadap pembelajaran mungkin tidak dilakukan oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mencari tahu kesulitan dan kendala yang dialaminya sehingga siswa tidak melakukan usaha apapun.

Jurnal belajar berkaitan dengan metakognisi siswa yang dapat dilihat dari kegiatan berupa memindahkan pemikiran, gagasan dan perasaan siswa menjadi suatu dokumen tertulis dan akan mendorong siswa untuk mengamati dengan seksama proses berpikirnya sendiri (Warsono, 2013). Kemampuan metakognisi mencakup pengetahuan tentang strategi untuk belajar, berpikir dan memecahkan masalah serta pengetahuan tentang kelemahan dan

kemampuan diri sendiri dalam belajar. Siswa menuliskan materi yang telah dan belum dipahami, kendala yang dialami serta usaha untuk mengatasi kendala tersebut dalam jurnal belajar. Kebiasaan menulis jurnal belajar akan melatih siswa untuk memahami kemampuan dan kelemahannya dalam belajar dan mencari cara untuk mengatasi kendala yang dialami sehingga akan meningkatkan keterampilan metakognisi siswa. Kegiatan menulis jurnal belajar membantu siswa dalam mereview materi yang telah diberikan sehingga lebih mudah mengingat materi dan siswa dapat menghubungkan antara teori dan praktek serta kesadaran akan kekuatan dan kelemahan (Andriyani, 2017). Kebiasaan menulis jurnal belajar akan melatih keterampilan metakognisi siswa yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitifnya.

## SIMPULAN

Hasil analisis data melalui uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , begitu pula dengan nilai kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan jurnal belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan kognitif siswa. Nilai rata-rata jurnal belajar dari ketiga pertemuan adalah 73,43 yang termasuk dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Fitria Dwi & Eka Novita Indra. 2017. Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran Mata Kuliah Permainan Bola Basket. *Cakrawala Pendidikan* 36 (1): 140-147
- Haryadi, Rudi. 2016. Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Berdasarkan Golongan Darah. *Biodidaktika* 11(1): 21-24
- Kartono & Ali Imron. 2010. Penerapan Teknik Penilaian *Learning Jurnal* pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Segi Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 57-71
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Remaja Rosdakarya, Bandung: vii+292
- Makmun, A.S. 2009. *Psikologi Kependidikan*. PT Grafindo Persada, Jakarta: vi+377 hlm.
- Munawaroh, Lailatul., Yuni Pantiawati, & Ainur Rofieq. 2015. Penggunaan Jurnal Belajar dalam Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 1 (3): 263 – 273.
- Nurmala, Desi Ayu., L.E. Tripalupi & Naswan Suharsono. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4 (1): 1-10
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2015. *Dasar – dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung: vii + 274 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana, Jakarta: xiv + 314 hlm.
- Sucia, Vianesa. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti* 8 (2): 112-126
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung: xiii + 167 hlm
- Sulistiyorini, Dewie. 2016. Motivasi dan Lingkungan Teman Bergaul sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi DIII Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. *Medsains* 2 (1) : 5-10
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga, Jakarta: Vii + 287 hlm
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: vii + 315 hlm.